USAID | INDONESIA
DARI RAKYAT AMERIKA

DBE
DECENTRALIZED BASIC EDUCATION

Prakarsa Pendidikan untuk Indonesia dari President Bush

November 2006

Program Pendidikan Dasar yang Terdesentralisasi USAID

Program Pendidikan Dasar yang Terdesentralisasi (DBE) memiliki tiga bagian:

- Meningkatkan mutu pendidikan melalui kapasitas manajemen dan tata layanan yang lebih baik
- Meningkatkan mutu proses belajar mengajar
- Meningkatkan mutu pendidikan menengah pertama dan pendidikan luar sekolah bagi remaja yang berfokus pada pendidikan kecakapan hidup

Manajemen dan Tata Layanan

Pengembangan kapasitas untuk manajemen dan tata layanan daerah akan menghasilkan:

- Manajemen berbasis sekolah yang lebih baik dan peningkatan partisipasi masyarakat di sekolah-sekolah.
- Pengelolaan manajemen sumber daya pendidikan yang lebih efektif dan transparan oleh pemerintah daerah
- Dukungan yang lebih besar bagi pendidikan dari pemangku kepentingan setempat.
- Peningkatan penggunaan teknologi informasi untuk manajemen pendidikan dan tata layanan.
- Replikasi dari berbagai kesuksesan (*best practices)* dan peningkatan dukungan swasta terhadap pendidikan.

Bagian manajemen dan tata layanan memberikan pelatihan dan dukungan teknis kepada sekolah negeri dan swasta untuk menyiapkan Rencana Pengembangan Sekolah melalui proses yang melibatkan masyarakat. Program ini memberikan dukungan yang lebih baik dalam mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan. Prosedur perencanaan yang baru membantu komunitas sekolah secara efektif dan efisien dalam menggunakan sumber daya yang mereka miliki untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dukungan bagi komite sekolah memungkinkan mereka untuk melakukan peran dan fungsi yang diembannya, menuju manajemen sekolah yang lebih transparan dan akuntabel.

Pelatihan dan dukungan teknis diberikan kepada sumber daya manusia, manajemen aset, perencanaan strategis, dan pengawasan pendidikan di kabupaten/kota. Dukungan juga diberikan untuk meningkatkan manajemen keuangan pendidikan, termasuk analisa dampak program pengiriman langsung dana pemerintah ke sekolah-sekolah, melalui dana hibah yang cukup besar diberikan kepada sekolah untuk biaya operasional. DPRD dan Dewan Pendidikan Daerah dilatih tentang analisa kebijakan pendidikan. Bersamaan dengan pelatihan organisasi pelayanan masyarakat dan pers setempat untuk mendukung upaya Dinas Pendidikan, DPRD dan Dewan pendidikan mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam bidang pendidikan. Masyarakat didorong untuk membangun kemitraan dengan perusahaan-perusahaan untuk menambah sumber dana yang berasal dari anggaran daerah.

LANJUTAN >

Prakarsa Pendidikan untuk Indonesia dari President Bush

Hibah yang akan diberikan melalui program ini ditata dengan cara menggerakkan konsorsium publik dan swasta untuk meningkatkan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi. Kabupaten/kota akan dibantu agar dapat memberikan akses teknologi yang lebih luas bagi masyarakat dengan tetap memperhatikan peningkatan manajemen data menuju perencanaan dan manajemen pendidikan yang lebih baik.

Prosess Belajar Mengajar

Bagian Proses Belajar Mengajar dari Progam Pendidikan Dasar yang Terdesentralisasi ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui:

- Penguatan sistem pelatihan guru
- Peningkatan lingkungan belajar yang efektif di sekolah.

Bagian Proses Belajar Mengajar bekerjasama dengan Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama, pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, serta mitra dari sektor publik dan swasta untuk mengembangkan sebuah sistem yang lebih lengkap dalam pengembangan kapasitas guru secara profesional. Sistem ini akan meningkatkan kemampuan pendidik dan kepala sekolah untuk menggagas, memfasilitasi, dan menggalakkan peningkatan pencapaian sekolah di tingkat lokal. Bagian Proses Belajar Mengajar menggabungkan berbagai unsur baru kedalam sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik merasa bahwa belajar itu menyenangkan dan masyarakat menjadi lebih terlibat.

- ***Memperkuat Pelatihan Guru***

  Bagian Proses Belajar Mengajar memberi kesempatan kepada pejabat pemerintah daerah dan pemangku kepentingan pendidikan untuk turut serta dalam sistem dan strategi pemberian program pelatihan guru yang efektif menuju pengajaran terdesentralisasi. Bagian ini bekerja dalam struktur organisasi sekolah yang sudah ada dan dikenal sebagai sebuah gugus. Setiap gugus terdiri dari enam sampai sepuluh sekolah. Pendekatan melalui gugus digunakan untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan pelatihan. Gugus-gugus dipilih untuk menjadi pusat melaksanakan tugas dan kegiatan Proses Belajar Mengajar. Kepala sekolah, guru, dan anggota masyarakat akan mendapatkan kesempatan di dalam gugus untuk benar-benar terlibat dalam kegiatan dan memperkuat peran mereka masing-masing melalui keterlibatan dalam pembelajaran aktif.

  Model pelatihan guru dalam jabatan yang terdesentralisasi didukung dengan paket pelatihan yang disusun oleh mitra universitas di setiap propinsi, serta didukung oleh guru-guru, kepala sekolah, pejabat pemerintah daerah, dan mitra universitas di Amerika Serikat. Melalui kerjasama dengan mitra lokal dan pemangku kepentingan pendidikan setempat, bagian ini mampu mengidentifikasi dan menjawab secara tepat kebutuhan tenaga pendidik sekolah dasar. Bagian Proses Belajar Mengajar juga bekerja sama dengan Universitas Terbuka (UT) untuk menyiapkan UT mampu menjawab kebutuhan pelatihan profesional yang beragam di lingkungan pendidikan yang semakin lama semakin terdesentralisasi.

  Bagian Proses Belajar Mengajar sedang mengembangkan pusat sumber belajar guna mendukung dan memfasilitasi berbagai kegiatan di setiap gugus sekolah. Pusat sumber belajar gugus akan digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan pendidikan sebagai tempat pertemuan untuk mendiskusikan materi pelatihan, bagaimana penerapan dan inovasinya di kelas, serta mengembangkan materi proses belajar mengajar serta mengakses sumberdaya pembelajaran secara online.

LANJUTAN >

Prakarsa Pendidikan untuk Indonesia dari President Bush

- ***Peningkatan Lingkungan Belajar***

  Bagian Proses Belajar Mengajar dari program Pendidikan Dasar yang Terdesentralisasi mendukung kegiatan-kegiatan bagi peningkatan lingkungan belajar. Sebanyak dua ratus Taman Kanak-kanak (TK) yang menggunakan audio dalam sistem pengajaran sedang dikembangkan dan diperlengkapi dengan tenaga terlatih dan materi pengajaran yang bermutu. Sebuah sistem perpustakaan sekolah yang menggunakan pusat sumber belajar gugus sedang dibentuk untuk menyediakan dan menyampaikan materi bacaan (bukan buku) yang bermutu tinggi.

  Teknologi Informasi dan Komunikasi diarahkan untuk menginformasikan dan mempromosikan perubahan di sekolah, masyarakat dan kabupaten/kota. Teknologi Informasi dan Komunikasi juga menyediakan media pembelajaran dalam gugus sekolah dan kelas-kelas, sekaligus berfungsi sebagai referensi bagi kepala sekolah dan guru-guru guna mendukung dan menggalakkan proses belajar mengajar.

  Bagian Proses Belajar Mengajar berusaha mendapatkan sumberdaya tambahan untuk kegiatan-kegiatan proyek melalui kerjasama publik-swasta. Cara ini adalah sebuah bentuk inovatif dalam pengusaha, perusahaan multinasional dan domestik, lembaga swadaya masyarakat, serta institusi-institusi pendidikan.

Kecakapan Hidup Bagi Remaja

Kecakapan hidup memberdayakan setiap orang untuk terus belajar sepanjang hayat, menerapkan pengetahuan dan ketrampilan, serta beradaptasi terhadap perubahan dalam situasi sehari-hari.

Departemen Pendidikan Nasional mengkategorikan kecakapan hidup dalam beberapa aspek: aspek pribadi (apresiasi diri), aspek sosial (tanggung jawab dan hidup sehat), aspek akademis (keterampilan matematis dan keterampilan pengambilan keputusan), dan aspek vokasional (misalnya ketrampilan bertani, bisnis, dan sikap positif terhadap pekerjaan). Integrasi kecakapan hidup dalam kurikulum pembelajaran sekolah dan luar sekolah merupakan sebuah keharusan. Para pendidik diharapkan menggunakan pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif. Namun demikian, mengubah pendekatan belajar mengajar dari kebiasaan yang ada tidaklah mudah.

Kecakapan Hidup Bagi Remaja memiliki tiga tujuan utama:

- **Menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan bermutu bagi remaja untuk mengembangkan kecakapan hidup**

  Program ini mengembangkan modul-modul pelatihan dan materi-materi pendukung yang dapat digunakan secara nasional. Program ini juga membantu para guru pendidikan menengah pertama maupun tutor pendidikan non formal mengintegrasi kecakapan hidup, menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, dan mendukung pengembangan diri remaja yang positif. Dengan demikian, guru dan tutor mampu merencanakan dan menerapkan pendidikan kecakapan hidup serta membantu remaja mempraktekan kecakapan hidup. Program ini juga mendukung terjalinnya berbagai bentuk kerja sama masyarakat dengan pihak publik maupun swasta.

LANJUTAN >

USAID | INDONESIA
DARI RAKYAT AMERIKA

DBE
DECENTRALIZED BASIC EDUCATION

Prakarsa Pendidikan untuk Indonesia dari President Bush

- **Menyiapkan siswa-siswi sekolah menengah pertama menjadi lebih siap menghadapi berbagai tantangan hidup dan berperan sebagai anggota masyarakat yang aktif di lingkungannya**

  Program ini melatih dan membimbing guru, baik di sekolah maupun di forum seperti *Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Materi-materi pendukung yang disediakan oleh program dapat dimanfaatkan oleh sekolah sehingga para pelajar dapat menjalani aktivitas yang mengasah kecakapan hidup. Program ini juga bekerja sama dengan sekolah dan masyarakat dalam mengidentifikasi dan mencari jalan keluar bagi permasalahan putus sekolah dan keterbatasan untuk meneruskan pendidikan ke tingkat menengah pertama.

- **Menyiapkan remaja putus sekolah menghadapi berbagai tantangan hidup dan berperan sebagai anggota masyarakat yang produktif di lingkungannya**

  Pengelola pendidikan luar sekolah menerima pelatihan dan bimbingan untuk memperkuat manajemen pengelolaan lembaga dan meningkatkan mutu pengajaran tutor-tutor. Dukungan finansial dalam bentuk hibah (bukan tunai) disediakan bagi para pengelola pendidikan luar sekolah untuk mengembangkan dan menjalankan berbagai kegiatan yang membangun kecakapan hidup remaja putus sekolah sesuai dengan kebutuhan mereka.

KONTAK INFORMASI
jakarta-info@usaid.gov

PRESS AND OUTREACH
Leslie Rose
Outreach and Communication Officer
USAID/Indonesia Program Office
Tel: (021) 3435-9424
lrose@usaid.gov

SITUS WEB USAID/INDONESIA
http://indonesia.usaid.gov

UNTUK INFORMASI TAMBAHAN HARAP LIHAT:
www.mbeproject.net
www.dbe-usaid.org
www.hki.org
www.sesameworkshop.org